

PENINGTEGRASIAN NILAI-NILAI HINDU MELALUI PENDEKATAN INKLUSIF DAN RELEVAN UNTUK MEMBANGUN KECERDASAN SPIRITUAL DI ERA MODERN

Oleh

Ni Luh Kadek Kartikayani
SD Negeri 9 Peguyangan

Email: gegkartika75@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual individu dalam masyarakat. Di antara berbagai tradisi agama yang diajarkan di sekolah-sekolah, Agama Hindu menawarkan perspektif yang kaya dan mendalam tentang kehidupan, spiritualitas, dan kesejahteraan. Secara eksplisit bahwasannya Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pertumbuhan dan pemahaman spiritual individu. Kecerdasan spiritual, sebagai bagian integral dari keberhasilan personal dan kesejahteraan sosial, menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Pentingnya kecerdasan spiritual mencakup kehidupan yang religiusitas dengan mencakup keyakinan, praktik, dan nilai-nilai agama individu, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku di tempat kerja. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mungkin cenderung menerapkan nilai-nilai etika dan moral yang diperoleh dari agamanya dalam konteks profesional. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan desain pendekatan penelitian fenomenologis dapat digunakan untuk mengungkap pengalaman hidup dan persepsi individu mengenai nilai-nilai Hindu dan kecerdasan spiritual. penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, dalam mempromosikan pengintegrasian nilai-nilai Hindu dalam pendidikan agama dengan pendekatan yang inklusif dan relevan. kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman siswa tentang bagaimana pengintegrasian nilai-nilai Hindu dapat dilakukan secara efektif dalam pendidikan agama di era modern untuk membangun kecerdasan spiritual siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Hindu, Pendekatan Inklusif, Kecerdasan Spiritual.

ABSTRACT

Religious education has a very important role in shaping the character, morality and spiritual values of individuals in society. Among the various religious traditions taught in schools, Hinduism offers a rich and deep perspective on life, spirituality, and well-being. It is explicit that education plays an important role in shaping individual spiritual growth and understanding. Spiritual intelligence, as an integral part of personal success and social well-being, is becoming increasingly important to pay attention to. The importance of spiritual intelligence includes religious life, which includes individual religious beliefs, practices and values, which can influence attitudes and behavior in the workplace. Individuals who have a high level of religiosity may tend to apply ethical and moral values obtained from their religion in a professional context. The research method used in this research is qualitative research. This research uses a phenomenological research approach design that can be used to reveal life experiences and individual perceptions regarding Hindu values and spiritual intelligence. This research also underlines the need for support from various parties, including educational institutions, government and society, in promoting the integration of Hindu values in religious education with an inclusive and relevant approach. an important contribution in strengthening students' understanding of how the integration of Hindu values can be carried out effectively in religious education in the modern era to build students' spiritual intelligence.

Keywords: Hindu Religious Education, Inclusive Approach, Spiritual Intelligence.

PENDAHULUAN

Di era kontemporer, integrasi nilai-nilai Hindu melalui pendekatan inklusif dan relevan semakin penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual hal tersebut bak gayung bersambut yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, banyak masyarakat menghadapi tantangan baru dalam menjaga dan mengembangkan dimensi spiritual dalam kehidupannya, tentu hal tersebut penting untuk mendapatkan perhatian khusus. Hal senada juga dikemukakan oleh Tarekat Sufi, bahwasannya kecerdasan spiritual melalui pengintegrasian agama telah menjadi wacana hangat dalam pendidikan agama modern saat ini (Kertayasa et al., 2021) dan pentingnya pendidikan spiritual berbasis keluarga dalam pemahaman nilai-nilai agama (Arroyan, 2024) memberikan wawasan tentang aspek dasar tentang pengembangan spiritual. Kecerdasan spiritual diyakini memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya, mencapai integrasi internal dan eksternal, dan mengekspresikan kemampuan spiritual yang meningkatkan kemampuan beradaptasi, keterampilan pemecahan masalah, mekanisme koping, dan kesejahteraan secara keseluruhan (Abbasi & Alavi, 2023).

Eksplorasi kecerdasan spiritual semakin mendapat perhatian di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kepemimpinan, dan kesehatan. Kecerdasan spiritual mencakup serangkaian kapasitas mental yang berkontribusi pada kesadaran, integrasi, dan penerapan adaptif aspek-aspek keberadaan non-materi dan transenden, yang mengarah pada pemikiran eksistensial yang mendalam, produksi makna pribadi, kesadaran transendental, dan jalan masuk ke tingkat kesadaran yang lebih tinggi. (Chaudhry & Devi, 2021). Bentuk kecerdasan ini dianggap adaptif, dan memungkinkan individu mengembangkan nilai, visi, dan kapasitas makna (Wiseman & Watts, 2022).

Didasari konteks pendidikan, integrasi kecerdasan spiritual dipandang sebagai sarana untuk menumbuhkan pertumbuhan dan pemahaman spiritual di kalangan peserta didik. Penelitian tentang efektivitas kecerdasan spiritual dalam praktik kepemimpinan akademik menunjukkan bahwa memahami keterampilan unik dan atribut kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil peran kepemimpinan (Ramachandran et al., 2017). Selain itu, pengembangan kecerdasan spiritual pada pendidik perguruan tinggi telah dikaitkan dengan peningkatan kualitas kehidupan kerjanya, yang dimediasi oleh modal psikologis (Singla et al., 2021). Namun, di tengah-tengah tantangan dan dinamika era modern, penting bagi pendidikan agama untuk mengikuti perkembangan zaman agar relevan dan mampu menyentuh kehidupan siswa secara langsung. Pengajaran agama tidak boleh terbatas hanya pada pemahaman teoritis, tetapi juga harus menekankan pada aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan praktis.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual individu dalam masyarakat. Di antara berbagai tradisi agama yang diajarkan di sekolah-sekolah, Agama Hindu menawarkan perspektif yang kaya dan mendalam tentang kehidupan, spiritualitas, dan kesejahteraan. Secara eksplisit bahwasannya Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pertumbuhan dan pemahaman spiritual individu. Kecerdasan spiritual, sebagai bagian integral dari keberhasilan personal dan kesejahteraan sosial, menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Selain itu, kajian penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter di sekolah wajib beriringan (Nasrudin, 2024) dan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa (Suryati & Salehudin, 2021) menawarkan perspektif berharga mengenai pengembangan karakter.

Penelitian ini mengedepankan *state of the art* untuk bahan analisis dalam menemukan kebaharuan (*novelty*) yang memberikan kontribusi bagi halyak masyarakat baik di bidang

akademis maupun non akademis. Beberapa hasil penelitian yang telah terpublikasi menjadi bahan telaah peneliti, diantaranya dari (Swamy, 2017) dengan judul penelitiannya “*Valuing Flexible Citizenship: Producing Surinamese Hindu Citizens at a Primary School in the Hague*”. Menavigasi Identitas Budaya untuk Komunitas Hindu dengan menelaah konsep “fleksibilitas nilai” dalam mendefinisikan kewarganegaraan bagi komunitas Hindu dengan mengungkapkan tantangan dalam menavigasi identitas budaya dan kepemilikan dalam konteks sosiopolitik yang beragam, menyerukan kerangka kerja kewarganegaraan yang inklusif.

Hasil tersebut menyelaraskan bahwasannya kehidupan masyarakat dalam konteks urban, terdapat pertentangan antara nilai-nilai tradisional yang diajarkan dalam konsep agama (Hindu) dan nilai-nilai modern yang sering kali didorong oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Ini dapat menciptakan dilema bagi pendidik agama Hindu dalam mempertahankan keaslian nilai-nilai tradisional sambil juga menawarkan interpretasi yang relevan dan berdaya guna bagi siswa yang hidup di era modern. Selanjutnya dengan judul “*Turnover Intentions and Job Performance of Accountants: The Role of Religiosity and Spiritual Intelligence*” oleh (Dordunu et al., 2020) menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja yang menggarisbawahi kompleksitas dalam mengintegrasikan keyakinan pribadi dengan hasil profesional, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda dalam manajemen organisasi.

Pentingnya kecerdasan spiritual mencakup kehidupan yang religiusitas dengan mencakup keyakinan, praktik, dan nilai-nilai agama individu, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku di tempat kerja. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mungkin cenderung menerapkan nilai-nilai etika dan moral yang diperoleh dari agamanya dalam konteks profesional. Selanjutnya kecerdasan spiritual, yang mencakup kemampuan untuk menghadapi tantangan, memiliki rasa tujuan dan makna dalam hidup, serta menerapkan nilai-nilai etis dalam pengambilan keputusan, juga dapat mempengaruhi kinerja di tempat kerja. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, mempertahankan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan kerja.

Menurut (Keshavan, 2020) dalam judul penelitiannya “*Building Resilience in the COVID-19 Era: Three Paths in the Bhagavad Gita*” bahwasanya dalam menjelajahi strategi membangun ketahanan, seperti yang ditemukan dalam teks-teks kuno seperti *Bhagavad Gita*, menyoroti pentingnya mengintegrasikan praktik spiritual dalam konteks modern untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dengan krisis seperti pandemi COVID-19.

Integrasi praktik spiritual seperti meditasi, yoga, atau pengembangan kesadaran diri dalam *Bhagavad Gita* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan sebuah kompleksitas kecerdasan spiritual dengan praktik-praktik ini dapat membantu mengurangi tingkat stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan meningkatkan ketahanan tubuh terhadap penyakit. Paradigma dan tantangan dalam penelitian tentang kecerdasan spiritual ini menggarisbawahi sifat multidimensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam berbagai domain, menyoroti perlunya pendekatan berbeda yang mempertimbangkan dimensi budaya, sosial, dan etika.

Peneliti menemukan kebaruan (*novelty*) dalam hasil telaah hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian ini mempertimbangkan tantangan dan dinamika yang unik dari era modern, seperti pengaruh teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial, dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Hindu. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi cara-cara baru untuk menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Hindu agar relevan dan

bermakna bagi generasi muda yang hidup di era ini. Selanjutnya terdapat penekanan pada kecerdasan spiritual yang berfokus pada pembangunan kecerdasan spiritual yang menambah dimensi baru dalam literatur akademis tentang pendidikan agama Hindu yang secara khusus mengeksplorasi pengintegrasian nilai-nilai agama Hindu untuk membentuk kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik dan mental, kepuasan kerja, praktik bisnis yang etis, kepemimpinan yang sukses, dan pengembangan sumber daya manusia yang holistik (Drigas & Mitsea, 2020).

Selain hal tersebut, hubungan antara kecerdasan spiritual dan kepuasan kerja, produktivitas, dan kinerja organisasi telah disorot, menekankan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan hasil profesional (Tehubijuluw, 2016). Tujuan penelitian ini tentang bagaimana secara berkelanjutan kecerdasan spiritual menggarisbawahi signifikansinya dalam konteks pribadi, profesional, dan sosial, hingga menyoroti potensinya untuk memperkaya kehidupan individu, meningkatkan hasil organisasi, dan berkontribusi terhadap kesejahteraan holistik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sesuai untuk memahami fenomena kompleks seperti spiritualitas dan nilai-nilai. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menggali esensi nilai-nilai Hindu dan kecerdasan spiritual, menangkap nuansa dan kedalaman konsep-konsep tersebut (Moha & sudrajat, 2019). Penelitian ini menggunakan desain pendekatan penelitian fenomenologis dapat digunakan untuk mengungkap pengalaman hidup dan persepsi individu mengenai nilai-nilai Hindu dan kecerdasan spiritual. Fenomenologi berfokus pada pemahaman esensi pengalaman manusia sebagaimana dijalani dan dapat memberikan wawasan berharga tentang dimensi spiritual individu (Moha & sudrajat, 2019). Melalui mengadopsi pendekatan fenomenologis, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Hindu dirasakan, diinternalisasi, dan dipraktikkan dalam kehidupan individu, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan spiritual. Kerangka metodologis ini akan memfasilitasi pemahaman mendalam tentang bagaimana individu merasakan, mewujudkan, dan menerapkan nilai-nilai Hindu dalam pengembangan spiritual di era modern, sehingga berkontribusi terhadap kemajuan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa akan pentingnya nilai-nilai hindu dalam pendidikan agama, nilai-nilai Hindu memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa di era modern. Para responden mengakui bahwa ajaran-ajaran Hindu, seperti *karma*, *dharma*, dan *ahimsa*, dapat membantu siswa memahami arti hidup, mengembangkan empati, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan sesama. Faktanya, menerapkan nilai-nilai moral pada anak sangatlah penting, dan nilai-nilai Hindu dapat menjadi sumber berharga dalam hal ini. Misalnya saja cerita rakyat Bali yang kaya akan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama Hindu. Selain itu, guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan keteladanan yang baik dan memberikan bimbingan spiritual kepada siswanya. Dengan memasukkan nilai-nilai Hindu ke dalam kurikulum, pendidik dapat menumbuhkan rasa spiritualitas dan kesadaran moral di kalangan siswa. Hal ini pada waktunya dapat mengarah pada pengembangan generasi yang lebih berlandaskan cinta kasih dan bertanggung jawab.

Pendekatan inklusif dan relevan dalam pengajaran nilai-nilai Hindu sangat penting untuk menarik minat dan partisipasi siswa, terutama di era modern yang dipenuhi dengan berbagai tantangan dan distraksi. Guru agama Hindu yang menerapkan pendekatan ini melaporkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa dan kesadaran yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang diajarkan. Dampak pada Pengembangan Kecerdasan Spiritual menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Hindu melalui pendekatan inklusif dan relevan dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini melaporkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Hindu, peningkatan kesejahteraan emosional, dan kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan hidup.

Integrasi nilai-nilai Hindu yang dilakukan dengan cara yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan teknologi saat ini memungkinkan nilai-nilai tersebut untuk menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Hal ini mempromosikan pengembangan kecerdasan spiritual yang lebih holistik dan terintegrasi di antara generasi muda. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam mengadopsi pendekatan yang inklusif dan relevan dalam pengajaran nilai-nilai Hindu. Guru agama Hindu memiliki kesempatan yang unik untuk menjadi agen perubahan dalam membantu siswa memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai Hindu dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan yang memadai, guru-guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membangun kecerdasan spiritual siswa di era modern.

Hasil penelitian menemukan cara-cara untuk menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Hindu agar relevan dan bermakna bagi generasi muda khususnya siswa yang hidup di era ini. Selanjutnya terdapat penekanan pada kecerdasan spiritual yang berfokus pada pembangunan kecerdasan spiritual yang menambah dimensi baru. Mengintegrasikan nilai-nilai Hindu ke dalam kehidupan;

1. Mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Hindu seperti pantang kekerasan (ahimsa), kejujuran (satya), dan pengendalian diri (brahmacharya) dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meditasi dan yoga: memberikan pengajaran siswa berbagai teknik meditasi dan yoga untuk membantu siswa terhubung dengan batin siswa dan mengembangkan rasa spiritualitas.
3. Bercerita dan mitologi: Berbagi cerita dari mitologi dan epos Hindu seperti Ramayana dan Mahabharata untuk menyampaikan nilai moral dan pelajaran spiritual.
4. Refleksi dan kesadaran diri: Mendorong siswa untuk merefleksikan pikiran, emosi, dan tindakan siswa, dan mengembangkan kesadaran diri melalui penjurnalan, introspeksi, dan refleksi diri.
5. Pelayanan masyarakat: Menyelenggarakan kegiatan pelayanan masyarakat yang meningkatkan tanggung jawab sosial, kasih sayang, dan empati, seperti menjadi sukarelawan di kuil, ashram, atau organisasi sosial.
6. Dialog antaragama: Mendorong siswa untuk terlibat dalam dialog antaragama dan belajar dari agama lain dan tradisi spiritual untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan memahami.
7. Sumber daya digital: Memanfaatkan sumber daya digital seperti aplikasi, video, dan kursus online untuk mengajarkan nilai-nilai Hindu dan praktik spiritual dengan cara yang menarik dan mudah diakses.
8. Bimbingan spiritual: Memberikan siswa mentor atau pembimbing yang dapat menawarkan bimbingan dan dukungan spiritual dalam pertumbuhan pribadi dan spiritual siswa.

9. Ritual dan upacara: Ajari siswa tentang ritual dan upacara Hindu, seperti puja, dan signifikansinya dalam meningkatkan pertumbuhan spiritual dan hubungan dengan Tuhan.
10. Mendorong pemikiran kritis: Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif tentang nilai-nilai dan praktik spiritual Hindu, dan untuk mengembangkan perspektif dan wawasan siswa sendiri.
11. Menumbuhkan rasa syukur: Mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa syukur dan penghargaan atas berkah dan kesempatan yang dimilikinya dalam hidup.
12. Mengembangkan kecerdasan emosional: memberikan pengajaran siswa untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosinya, serta mengembangkan empati dan kasih sayang terhadap orang lain.
13. Mempromosikan eco-spiritualitas: memberikan pengajaran siswa tentang pentingnya hidup selaras dengan alam dan mempromosikan kelestarian lingkungan, yang merupakan aspek kunci spiritualitas Hindu.
14. Memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi pertumbuhan spiritual: Manfaatkan teknologi untuk memfasilitasi pertumbuhan spiritual, seperti melalui sesi meditasi online, aplikasi spiritual, dan sumber daya digital untuk pembelajaran spiritual.
15. Mendorong refleksi diri dan membuat jurnal: Mendorong siswa untuk merefleksikan perjalanan dan pengalaman rohani mereka, dan untuk menulis tentang pemikiran, perasaan, dan wawasan siswa dalam jurnal.

Pengintegrasian nilai-nilai Hindu dalam pendidikan agama dengan pendekatan yang inklusif dan relevan memerlukan penyusunan kurikulum yang komprehensif. Kurikulum yang terstruktur dengan baik akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Hindu. Metode pengajaran yang inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang siswa, dapat terlibat dan memahami nilai-nilai Hindu. Diskusi dan dialog terbuka, studi kasus, pemecahan masalah, serta praktik spiritual seperti meditasi dan yoga dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar seperti cerita epik, film, dan platform digital juga dapat membantu memperkaya pemahaman siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti festival keagamaan, lomba, dan kunjungan lapangan ke tempat-tempat ibadah Hindu dapat memberikan pengalaman langsung tentang praktik keagamaan Hindu. Mengembangkan keterampilan guru melalui pelatihan dan memberikan akses kepada sumber daya pendidikan yang relevan juga penting. Guru yang terlatih dan memiliki sumber daya yang cukup akan lebih efektif dalam mengajar nilai-nilai Hindu secara inklusif. Melibatkan komunitas dan orang tua dalam program pendidikan nilai-nilai Hindu dapat memperkuat dukungan dan memberikan perspektif yang lebih luas. Pertemuan rutin, lokakarya, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah dapat membantu menciptakan kemitraan yang kuat antara sekolah, komunitas, dan orang tua. Evaluasi dan penilaian yang berkelanjutan juga diperlukan untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan pendekatan yang inklusif dan relevan, nilai-nilai Hindu dapat diintegrasikan dengan efektif dalam pendidikan agama, membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran nilai-nilai Hindu juga dapat memberikan dampak positif. Platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan virtual reality dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam. Misalnya, aplikasi meditasi yang dapat diakses melalui smartphone dapat membantu siswa mempraktikkan yoga dan meditasi di rumah, sementara tur virtual ke kuil-kuil terkenal dapat

memberikan pengalaman yang mendalam tentang budaya dan arsitektur Hindu. Penting untuk membangun kerjasama dengan institusi-institusi pendidikan tinggi dan organisasi keagamaan Hindu untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan. Institusi pendidikan tinggi dapat memberikan bantuan akademis melalui seminar, workshop, dan penelitian, sementara organisasi keagamaan dapat menyediakan sumber daya praktis dan bimbingan spiritual. Penting juga untuk mengadopsi pendekatan evaluasi yang holistik dalam menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Hindu oleh siswa. Evaluasi tidak hanya berdasarkan prestasi akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Hindu. Penilaian ini dapat mencakup refleksi diri, proyek-proyek sosial, dan presentasi kelompok. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Hindu dalam pendidikan agama melalui pendekatan yang inklusif, relevan, dan interdisipliner, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan penerapan praktis dari ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, dalam mempromosikan pengintegrasian nilai-nilai Hindu dalam pendidikan agama dengan pendekatan yang inklusif dan relevan. Ini melibatkan penyediaan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk guru-guru agama Hindu, serta pembangunan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai Hindu dalam kurikulum pendidikan secara lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman siswa tentang bagaimana pengintegrasian nilai-nilai Hindu dapat dilakukan secara efektif dalam pendidikan agama di era modern untuk membangun kecerdasan spiritual siswa. Dengan pendekatan yang inklusif dan relevan, pendidikan agama Hindu memiliki potensi besar untuk membentuk karakter, moralitas, dan kesejahteraan siswa, serta kontribusi yang signifikan pada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, K., & Alavi, A. (2023). *The Relationship Between Spiritual Intelligence and Attitudes Toward Spirituality and Spiritual Care of Nurses: A Cross-Sectional Study*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2790092/v1>
- Arroyan, M. (2024). Konsep Pendidikan Keluarga Berbasis Spiritual Quotient (SQ) Dalam Perspektif Islam. *Madaniyah*, 13(2), 224–241. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.743>
- Chaudhry, N., & Devi, S. (2021). Relationship Between Spirituality and Distress in Ascetics. *Psychological Reports*, 126(1), 169–180. <https://doi.org/10.1177/003329412111043454>
- Dordunu, W., Owusu, G. M. Y., & Simpson, S. N. Y. (2020). Turnover Intentions and Job Performance of Accountants: The Role of Religiosity and Spiritual Intelligence. *Journal of Research in Emerging Markets*, 2(1), 43–61. <https://doi.org/10.30585/jrems.v2i1.405>
- Drigas, A., & Mitsea, E. (2020). The Triangle of Spiritual Intelligence, Metacognition and Consciousness. *International Journal of Recent Contributions From Engineering Science & It (Ijes)*, 8(1), 4. <https://doi.org/10.3991/ijes.v8i1.12503>
- Kertayasa, H., Syach, A., Yusuf, R. N., & Supriatna, A. D. (2021). Peran Tarekat Sufi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modern. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 549–561. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.358>
- Keshavan, M. S. (2020). Building Resilience in the COVID-19 Era: Three Paths in the Bhagavad Gita. *Indian Journal of Psychiatry*, 62(5), 459.

- https://doi.org/10.4103/psychiatry.indianjpsychiatry_829_20
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>
- Nasrudin, M. H. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Primer Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 9–15.
<https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270>
- Ramachandaran, S. D., Krauss, S. E., Hamzah, A., & Idris, K. (2017). Effectiveness of the Use of Spiritual Intelligence in Women Academic Leadership Practice. *International Journal of Educational Management*, 31(2), 160–178. <https://doi.org/10.1108/ijem-09-2015-0123>
- Singla, H., Mehta, M. D., & Mehta, P. (2021). Modeling Spiritual Intelligence on Quality of Work Life of College Teachers: A Mediating Role of Psychological Capital. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 13(3), 341–358. <https://doi.org/10.1108/ijqss-07-2020-0108>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Swamy, P. (2017). Valuing Flexible Citizenship: Producing Surinamese Hindu Citizens at a Primary School in the Hague. *Citizenship Studies*, 21(8), 1052–1066.
<https://doi.org/10.1080/13621025.2017.1361905>
- Tehubijuluw, F. K. (2016). The Effect of Spiritual Intelligence to Increase Organization Performance Through Workers Job Satisfaction. *Business and Entrepreneurial Review (Ber)*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/ber.v14i1.49>
- Wiseman, H., & Watts, F. (2022). Spiritual Intelligence: Participating With Heart, Mind, and Body. *Zygon®*, 57(3), 710–718. <https://doi.org/10.1111/zygo.12804>